

MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MAYAKELI KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA KABUPATEN POSO

Krisdayanti Natalia Toha^{1)*}, Nasir Mangngasing²⁾, Richard F. Labiro³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nataliaatalia15@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nasirmangngasing61@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
labirorichard@gmail.com

ABSTRAK

Problematika kelembagaan BUMDes masih menjadi polemik, salah satunya pada manajemen BUMDes Pado'e Jaya di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Kurang jelasnya berbagai rencana program/kegiatan, kurangnya partisipasi masyarakat, kurang optimalnya tata kelola anggaran BUMDes, ketidakjelasan pembagian tugas pengurus BUMDes, dan lemahnya pengawasan, membuat pengelolaan BUMDes masih berjalan kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, penelitian ini menggunakan metode kualitatif tipe Deskriptif, dimana penarikan informannya dilakukan dengan purposive. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang melalui penelitian lapangan (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi). Sedangkan, informan yang digunakan sebanyak 7 orang. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dengan 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Mayakeli belum maksimal meskipun pada aspek perencanaan telah dilakukan dengan musyawarah dan aspek kepemimpinan yang telah menerapkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif dan partisipatif. Pada aspek pengorganisasian, sudah cukup baik dan efektif. Tetapi harus ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan kerja sama dan koordinasi antara pengurus BUMDes dan pemerintah desa. Kemudian pengendalian berdasarkan hasil penelitian dan fakta lapangan terdapat tantangan terkait rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh BUMDes serta diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat, serta tanggung jawab mereka untuk melunasi hutang yang ada di BUMDes.

Kata kunci: Manajemen, BUMDes, Kepemimpinan

ABSTRACT

The institutional problems of BUMDes are still a polemic, one of which is the management of BUMDes Pado'e Jaya in Mayakeli Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency. The lack of clarity in various program/activity plans, lack of community participation, suboptimal BUMDes budget governance, unclear division of BUMDes management duties, and weak supervision, make BUMDes management still run poorly. This study aims to determine the Management of Village-Owned Enterprises in Mayakeli Village, Pamona Puselemba District, Poso Regency, this study uses a qualitative method of the Descriptive type, where the drawing of informants is done purposively. The types of data are primary and secondary data. Data collection techniques are through field research (Observation, Interviews and Documentation). Meanwhile, the informants used are 7 people. Researchers use the theory put forward by James A.F Stoner with 4 aspects, namely planning, organizing, leadership, and control. The results of this study found that the Management of Village-Owned Enterprises in Mayakeli Village is not optimal even though the planning aspect has been carried out through deliberation and the leadership aspect has implemented a collaborative and participatory leadership style. In terms of organization, it is quite good and effective. However, it must be improved to increase cooperation and coordination between BUMDes management and the village government. Then, control based on research results and field facts there are challenges related to low participation and public awareness in utilizing resources provided by BUMDes and further efforts are needed to increase community participation and awareness, as well as their responsibility to pay off debts in BUMDes.

Keywords: *Management, BUMDes, Leadership*

Submisi: 07-07-2025
Diterima: 08-07-2025
Dipublikasikan: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sebuah lembaga yang di kelola Pemerintah Desa bersama masyarakat dalam meningkatkan dan mempertahankan perekonomian desa. Hakikatnya dengan keberadaan BUMDes harus mencerminkan sistem sosial yang secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan kelompok-kelompok sosial maupun individu yang didalamnya. Maka, segenap potensi desa baik yang berasal dari potensi Sumber Daya Alam (SDA), kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelembagaannya harus dapat dioptimalkan.

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal Desa dengan berbagai ragam jenis potensi, pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan Desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. Pembentukan BUMDes memiliki maksud untuk menumbuh kembangkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa, menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes, pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pendirian BUMDes.

Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 bahwa BUMDes mempunyai beberapa karakteristik, pertama yaitu pembentukan BUMDes bersifat kondisional, yakni membutuhkan sejumlah prasyarat yang menjadi dasar kelayakan pembentukan dan karakteristik. Kedua yaitu usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, bahwa BUMDes memberikan dua karakteristik. Dalam penelitian ini, merujuk pada kedua ciri BUMDes yaitu bersifat kondisional dan kolektif. Selain itu, pengelolaan BUMDes dilakukan oleh pemerintahan desa khususnya kepala desa sebagai penanggung jawab dari BUMDes.

Data jumlah BUMDes di seluruh Indonesia pada tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan. Tahun 2019 jumlah BUMDes yaitu sebanyak 50.199 dan meningkat pada Tahun 2020 menjadi yaitu 51.134. Tahun 2021, jumlah BUMDes se-Nasional terus mengalami peningkatan yaitu 57.288 dan Tahun 2022 naik signifikan yaitu menjadi 60.417 BUMDes yang berada diseluruh Indonesia (Kompas, 2023).

BUMDes Padoe Jaya yang dimiliki Desa Mayakeli yang terletak di Kecamatan Pamona Puselemba, Kota Tentena, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah berdiri sejak tahun 2017. BUMDes Pado'e Jaya memiliki berbagai bidang usaha penjualan seperti menjual Bahan Bakar Minyak yaitu Bensin (Gasoline), kebutuhan pertanian dan perkebunan (saprodik), pengadaan gas elpiji dan jasa penyewaan Kursi. Desa Mayakeli memiliki potensi dengan salah satu kawasan yaitu pertanian dan perkebunan yang ada di

Kabupaten Poso, pada desa ini terdapat lahan persawahan dan kebun campuran, sehingga berpotensi menunjang perekonomian Desa Mayakeli.

Badan Usaha Milik Desa di Desa Mayakeli diatur dalam peraturan Desa Mayakeli Nomor 2 Tahun 2021 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dengan didirikannya BUMDes tersebut kedepannya diharapkan mampu memanfaatkan potensi dan aset desa untuk membangun kesejahteraan warga Desa Mayakeli dan meningkatkan pendapatan asli desa, karena bukan lagi program “*topdown*” atau paket program dari pemerintahan daerah atau pusat, tetapi pembangunan desa yang digerakkan oleh kekuatan warga. Namun BUMDes Pado’e Jaya cukup optimal berjalan pada tahun 2017 sampai dengan sekarang. Dengan Program yang dimiliki oleh BUMDes yang berasal dari anggaran dana desa melalui penyertaan modal yang dilakukan pemerintah desa sebesar Rp.100.000.000 dan dengan modal yang diberikan bertujuan untuk dapat mampu memanfaatkan modal tersebut dengan baik melalui program-program yang bisa mensejahterakan masyarakat. BUMDes Pado’e Jaya memiliki beberapa program yaitu Penjualan kebutuhan Pertanian dan perkebunan (saprodik), Gas elpiji, pertamini dan penyewaan kursi. Tetapi pada pertengahan tahun 2024 memiliki kendala pada ketiga unit usaha yang dimiliki, yaitu Penjualan Kebutuhan Pertanian dan perkebunan (saprodik), gas elpiji, pertamini tidak berjalan dengan baik, banyak tantangan yang dialami yaitu BUMDes belum memiliki kantor atau tempat usaha yang tetap, tidak ada keuntungan dan pengembalian modal yang diperoleh, dan faktor yang sangat mempengaruhi ialah hutang piutang, adanya hutang dari masyarakat yang belum dilunasi yang membuat melemahkan sirkulasi keuangan dan menghambat putaran modal tercatat sebesar Rp80.000.000. Namun demikian, ketiga program unit usaha Saprodik, gas elpiji, dan pertamini sudah tidak berjalan lagi atau dihentikan. BUMDes Pado’e Jaya sekarang hanya memiliki satu program unit usaha yaitu penyewaan kursi yang bermodal dari ADD sebesar Rp.60.000.000, penyewaan kursi ini dihargai Rp.1.000.000/satu kursi dan BUMDes Pado’e Jaya mempunyai 500 kursi.

James A. F. Stoner (1990 : 8) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi, keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes melalui keputusan strategis, keterlibatan aktif, dan komitmen terhadap pembangunan desa.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mayakeli, sebagian besar tergolong rendah karena sebagian besar pekerjaan dan penghasilan yang didapat oleh masyarakat desa hanya dengan mengandalkan hasil sumber daya yang ada yaitu sebagai buruh tani, masyarakat harus mengelola sumber daya itu dengan baik agar hasil pengelolaan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga. Selain itu, juga ada yang bermata pencaharian sebagai peternak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di BUMDes Pado’e Jaya, Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, bahwa keberadaan BUMDes belum mampu menyentuh kesejahteraan yang baik bagi masyarakat. Kurang jelasnya berbagai rencana program/kegiatan, kurangnya partisipasi masyarakat, kurang optimalnya tata kelola anggaran BUMDes, ketidakjelasan pembagian tugas pengurus BUMDes, dan lemahnya pengawasan, merujuk pada kurangnya pengelolaan BUMDes dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pado'e Jaya di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

METODE

Dasar Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:11) bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Tipe penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Alwasilah dan Chaedar, (2002) bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan data-data yang bersifat kualitatif (bukan angka), seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, yang diperoleh dari situasi alami.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi antara lain surat keputusan, peraturan perundangan, laporan penelitian, data kelembagaan pemerintah dan lembaga lainnya baik yang terpublikasikan maupun tidak terpublikasi, dan data dokumen serta foto-foto dokumentasi yang berasal dari BUMDes Pado'e Jaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri atas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles, Hubberman, dan Saldana, (2014:33) bahwa dalam melakukan analisis data melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data/kesimpulan.

Lokasi penelitian yaitu bertempat di BUMDes Pado'e Jaya, Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu dilaksanakan selama 6 bulan (Februari sampai dengan Juli tahun 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mayakeli adalah salah satu dari 8 desa dan 3 kelurahan di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Desa Mayakeli mempunyai luas wilayah seluas 706,2 Ha. Penggunaan tanah di Desa sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering ialah bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah penduduk Desa Mayakeli yaitu sebanyak 710 jiwa, dan terbagi atas dua wilayah dusun. Jumlah penduduk Dusun I, yaitu sebanyak 345 jiwa dan terdiri atas jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 137 jiwa dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 160 jiwa serta jumlah kepala keluarga (KK) yaitu sebanyak 123 jiwa. Sedangkan, Jumlah penduduk Dusun II, yaitu sebanyak 364 jiwa, terdiri atas jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 160 jiwa, dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 260 jiwa, serta jumlah kepala keluarga (KK) yaitu sebanyak 98 jiwa.

Susunan kepengurusan BUMDes Pado'e Jaya Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, terdiri atas Pembina yaitu Kepala Desa Mayakeli, Pengawas, dan Pengurus BUMDes Pado'e Jaya Desa Mayakeli, meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara. Jenis kegiatan usaha di BUMDes Pado'e Jaya, yaitu penjualan kebutuhan pertanian dan perkebunan (saprodik), Bahan Bakar Minyak (Bensin), Jasa penyewaan kursi dan penjualan gas elpiji.

Tabel 1. Matriks Analisis Manajemen BUMDes Pado'e Jaya

No.	Aspek	Fakta Temuan	Analisis/Penyebab	Dampak
1	Perencanaan	Tidak ada perencanaan usaha yang jelas dari pengurus	Kurangnya pengetahuan manajerial, tidak adanya pelatihan atau arahan strategis	Kegiatan usaha berjalan tanpa arah; tidak efisien dan tidak fokus pada peluang usaha yang potensial
2	Pengorganisasian	Tidak ada struktur organisasi yang rapi atau pembagian tugas yang jelas	Lemahnya sistem tata kelola internal	Pengambilan keputusan lambat, koordinasi lemah, dan tidak ada tanggung jawab yang spesifik
3	Kantor Fisik	BUMDes belum memiliki kantor atau tempat usaha yang tetap	Minimnya anggaran dan perencanaan aset tetap	Sulit untuk membangun citra profesional; kegiatan administrasi tidak terpusat
4	Keuangan/Utang	Adanya utang dari masyarakat yang belum dilunasi	Tidak ada sistem pengelolaan piutang dan analisis risiko debitur	Arus kas terganggu; aset tidak likuid; usaha tidak bisa berputar modal
5	Operasional	Biaya operasional tinggi namun tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding	Tidak ada analisis biaya-manfaat, perencanaan anggaran, atau evaluasi kegiatan usaha	Mengalami kerugian secara terus-menerus
6	Keuntungan Usaha	Tidak ada keuntungan yang diperoleh	Kombinasi dari lemahnya perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan keuangan, dan tidak adanya strategi pengembangan usaha	Kegiatan usaha stagnan; berpotensi ditinggalkan oleh masyarakat

Hasil penelitian manajemen BUMDes Pado'e Jaya Desa Mayakeli, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso menunjukkan bahwa akar kerugian dan stagnasi usaha BUMDes berasal dari absennya perencanaan yang jelas serta lemahnya pengorganisasian. Perspektif ini menandai kontribusi ilmiah penting dengan menempatkan fungsi dasar manajemen sebagai faktor kunci dalam keberhasilan atau kegagalan kelembagaan desa. Kebaruan lain terletak pada identifikasi utang masyarakat desa sebagai beban sistemik yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BUMDes. Jika selama ini piutang masyarakat hanya dilihat sebagai persoalan administratif atau teknis,

penelitian ini membuktikan bahwa utang yang tidak terkendali justru melemahkan sirkulasi keuangan, menghambat putaran modal, dan menggerus kemampuan operasional lembaga. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan manajemen risiko berbasis komunitas dalam desain kelembagaan BUMDes.

Fisik kelembagaan juga diangkat sebagai elemen strategis dalam penelitian ini. Ketiadaan kantor tetap BUMDes ternyata tidak hanya menghambat kelancaran operasional, tetapi juga merusak legitimasi organisasi di mata masyarakat. Penelitian ini menawarkan pemahaman baru bahwa ruang fisik bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan juga bagian dari sistem legitimasi dan struktur manajemen yang menentukan keberlanjutan dan kepercayaan publik terhadap lembaga usaha desa.

Aspek perencanaan yang dilakukan secara musyawarah sudah cukup baik, tetapi untuk perencanaan program-program unit usaha kurang optimal terbukti ada tiga program unit usaha yang harus berhenti dan sekarang hanya tersisa 1 unit usaha, serta tidak ada perencanaan atau inovasi baru untuk menambah program unit usaha yang baru dan program unit usaha di BUMDes hanya jalan ditempat saja, tidak ada pembaharuan untuk keberlanjutan unit usaha yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan kinerja BUMDes dalam desa.

Aspek pengorganisasian sudah cukup baik, namun belum terstruktur dengan rapi dan jelas karena pada BUMDes Pado'e Jaya hanya terdiri dari tiga orang yaitu Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, dan Bendahara BUMDes dimana pada ketiga pengurus ini yang merangkap sebagai anggota juga, itu kurang optimal dalam suatu pengorganisasian dalam menjalankan BUMDes Pado'e Jaya,

Aspek kepemimpinan, yaitu ketua BUMDes dalam memimpin, mengkoordinasi, mengarahkan dan mengevaluasi kinerja, sudah cukup baik karena adanya komunikasi yang terjalin baik, dan ketua BUMDes menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif tetapi pada perencanaan program masing kurang baik karena ketua BUMDes tidak dapat memperbaharui program-program yang sudah berhenti dengan program yang baru.

Aspek pengendalian, pada aspek ini peneliti menemukan banyak tantangan yang di hadapi BUMDes Pado'e Jaya, adapun tantangan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh BUMDes, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan tujuan BUMDes, tidak adanya keuntungan dari hasil penjualan setiap unit usaha karena modal untuk menjalankan setiap program unit usaha sudah habis karena biaya operasional yang besar maka dari itu tidak adanya perputaran modal dalam pertahunnya, dan faktor lain dari tantangan yang dimiliki adalah barang-barang yang sudah kadaluarsa, kadaluarsa di karenakan minat dari pembeli berkurang yang sebagian besar memilih untuk membeli di toko tani diluar desa serta faktor terbesar yang dialami BUMDes adalah hutang piutang oleh masyarakat yang tercatat sebesar Rp.80.000.000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Badan Usaha Milik Desa di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba

Kabupaten Poso, bahwa kesimpulan penelitian yaitu pergeseran fokus dari evaluasi kinerja berbasis hasil ke evaluasi berbasis proses manajerial. Dengan menyoroti kegagalan fungsi dasar seperti perencanaan dan pengorganisasian, serta mengaitkannya dengan kerugian dan lemahnya kepercayaan masyarakat, penelitian ini menghadirkan pendekatan manajemen kelembagaan yang lebih mendalam dan kontekstual. Kontribusi ini penting untuk membangun model pembinaan dan pengembangan BUMDes tidak hanya bertumpu pada modal finansial, tetapi pada kapasitas kelembagaan dan struktur manajemen yang kuat.

Tantangan tersebut di atas, harus diperbaiki oleh pengurus BUMDes Pado'e Jaya agar lebih berinovasi lagi dalam setiap perencanaan dalam menentukan dan mengembangkan program unit - unit usaha sesuai dengan potensi desa guna bertujuan untuk keberlangsungan dan keberlanjutan BUMDes Pado'e Jaya. Serta dapat mensosialisasikan peran dan manfaat BUMDes Pado'e Jaya kepada masyarakat desa, dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan bumdes agar masyarakat dapat merasakan keterlibatan dalam keberlangsungan BUMDes Pado'e Jaya. Selain itu, masyarakat Desa Mayakeli agar turut berpartisipasi aktif dalam keberlangsungan dan keberlanjutan Bumdes Pado'e Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. dan Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Desa Mayakeli Nomor 2 Tahun 2021 tentang pendirian, pengurusan, dan Pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksana Undang-Undang Desa
- Stoner, James, A. F. 1990. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang BUMDes
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

TENTANG PENULIS

Puji dan syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saya Krisdayanti Natalia Toha, lahir di Manado selaku Penulis dan juga Mahasiswi Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Tadulako Palu, angkatan Tahun 2021 dan telah menyelesaikan studi di Tahun 2025. Ucapan terima kasih kepada kedua Orang Tua, kepada Dosen Pembimbing dan Tim Penguji, serta kepada teman-teman kuliah. Semoga tulisan artikel ini, memberikan manfaat bagi para pembaca.